

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan suatu kegiatan yang memungkinkan perpindahan dari satu tempat ke tempat lain untuk melakukan kegiatan tertentu. Pergerakan ini akan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang didalamnya mencakup asal, tujuan, maksud, dan moda perjalanan. Salah satu moda angkutan umum yang biasa digunakan oleh masyarakat adalah angkutan umum. Menurut Warpani (1990) angkutan umum adalah angkutan penumpang yang dilakukan dengan sistem sewa atau bayar. Termasuk dalam pengertian angkutan umum penumpang adalah angkutan kota (bus, mini bus, dsb), kereta api, angkutan air, dan angkutan udara. Tujuan utama kendaraan angkutan umum penumpang adalah menyelenggarakan pelayanan angkutan yang baik dan layak bagi masyarakat. Ukuran pelayanan yang baik adalah pelayanan yang aman, cepat, murah dan nyaman. Selain itu keberadaan angkutan umum penumpang juga membuka lapangan kerja.

Keberadaan angkutan umum penumpang mengandung arti pengurangan volume lalu lintas kendaraan pribadi. Hal ini dimungkinkan angkutan umum penumpang bersifat angkutan massal sehingga biaya angkut dapat dibebankan kepada lebih banyak 7 (Tujuh) orang atau penumpang, banyaknya penumpang menyebabkan biaya penumpang ditekan serendah mungkin. Angkutan umum merupakan salah satu indikator yang berperan penting dalam menentukan maju atau tidaknya suatu daerah, tak heran pemerintah daerah maupun pusat menggalakan penggunaan transportasi umum agar dilakukan secara merata di seluruh wilayah di seluruh Indonesia. Penggunaan transportasi umum secara massal juga harus ditunjang dengan kelengkapan prasarana dan rute trayek yang mumpuni.

Kabupaten Bondowoso merupakan suatu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur dan merupakan satu – satunya kabupaten yang tidak memiliki wilayah pesisir laut, di wilayah tapal kuda Jawa Timur. Kabupaten Bondowoso secara

geografis berada di wilayah bagian Timur Propinsi Jawa Timur dengan jarak sekitar 200 km dari ibu kota Propinsi Jawa Timur, Surabaya. Kabupaten Bondowoso terletak pada posisi 7°50'10" sampai 7°56'41" Lintang Selatan dan 113°48'10" sampai 113°48'26" Bujur Timur. Wilayah Kabupaten Bondowoso sebelah barat dan utara berbatasan dengan Kabupaten Situbondo, disebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Banyuwangi, sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Jember. Luas wilayah Kab. Bondowoso mencapai 1.518,774 Km² yang terbagi menjadi 23 Kecamatan, 209 desa dan 10 Kelurahan. Ketinggian dari permukaan laut rata-rata mencapai ± 347 meter diatas permukaan laut. Wilayah tertinggi ± 1.130 meter dan terendah ± 54 meter. Kepadatan penduduk di Kabupaten Bondowoso tahun 2022 mencapai 515 jiwa/km². Kepadatan penduduk di 23 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di kecamatan Bondowoso dengan sebesar 3.383 jiwa/km² dan terendah di Kecamatan Ijen sebesar 56 jiwa/ Km.

Penduduk Kabupaten Bondowoso tahun 2022 berdasarkan Hasil Proyeksi Penduduk Interim sebanyak 781.417 jiwa yang terdiri atas 384.676 jiwa penduduk laki-laki dan 396.741 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun 2021, laju pertumbuhan penduduk Bondowoso mengalami peningkatan pertumbuhan sebesar 0,37 persen (Sumber: BPS, Bondowoso Dalam Angka). Pertumbuhan penduduk yang mengalami peningkatan akan menyebabkan meningkatnya penggunaan sarana transportasi dan jalan raya sehingga diperlukan adanya angkutan umum yang melayani masyarakat di Kabupaten Bondowoso agar masyarakat tidak hanya bergantung pada kendaraan pribadi.

Jumlah penduduk yang terus meningkat setiap tahun juga menyebabkan meningkatnya jumlah pelajar dari jenjang sekolah dasar maupun sekolah menengah atas yang ada di Kabupaten Bondowoso. Pelajar – pelajar ini pun tersebar di setiap kecamatan yang ada, sehingga pergerakan pelajar menuju sekolah menggunakan beragam moda mulai dari angkutan umum sampai kendaraan pribadi. Begitu pula dengan kawasan zona 2 yaitu Kelurahan Badean dan Kelurahan Kotakulon terapat sejumlah sekolah yang ada di kelurahan tersebut dengan siswa yang setiap harinya melakukan pergerakan. Namun hal ini diikuti dengan dampak buruk yang salah satunya adalah banyaknya pelajar yang usianya

belum pantas untuk memiliki SIM namun sudah membawa kendaraan pribadi, hal ini tentunya menjadi potensi kecelakaan lalu lintas oleh pelajar sehingga perlu adanya angkutan sekolah agar kecelakaan pada pelajar tidak terjadi. Menurut PERATURAN DIREKTUR JENDERAL PERHUBUNGAN DARAT NOMOR :SK.967/AJ.202/DRJD/2007 TENTANG PEDOMAN TEKNIS PENYELENGGARAAN ANGKUTAN SEKOLAH DIREKTUR JENDERAL PERHUBUNGAN DARAT, Angkutan Kota/Pedesaan anak sekolah adalah angkutan dalam trayek tetap dan teratur yang khusus melayani siswa sekolah

Berdasarkan uraian diatas mengenai situasi angkutan umum dan juga pergerakan pelajar yang masih didominasi oleh kendaraan pribadi, perlu adanya sebuah trayek baru yang dapat melayani pelajar di Kabupaten Bondowoso. Oleh karena itu penulis bermaksud melakukan penelitian yang berjudul **“Perencanaan Angkutan Sekolah di Kawasan Zona 2 Kabupaten Bondowoso”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian dan gambaran di atas ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, berikut adalah kumpulan dari permasalahan – permasalahan yang ada :

1. Data dari kepolisian menyatakan jumlah kecelakaan yang disebabkan oleh pelajar dalam waktu lima tahun terakhir mencapai angka 275 kasus sementara untuk tahun 2023 angkanya mencapai 58 kasus, dan angka ini merupakan yang tertinggi kedua di Bondowoso dari sisi profesi
2. Survey wawancara siswa yang dilakukan di sekolah kajian menunjukkan jumlah siswa yang menggunakan kendaraan pribadi berupa sepeda motor di Kabupaten Bondowoso mencapai angka 77% dan hal ini menjadi potensi kecelakaan yang disebabkan oleh pelajar

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas dan permasalahan yang ditemukan saat survey di lapangan berikut ini adalah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengatasi kecelakaan yang disebabkan oleh pelajar yang angkanya mencapai 275 kasus dalam lima tahun terakhir?

2. Bagaimana rencana operasional, penjadwalan, dan jumlah kebutuhan armada angkutan sekolah?

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menekan angka kecelakaan yang disebabkan oleh pelajar SMP dan SMA serta menjadi bahan masukan bagi stakeholder atau pihak terkait yang berkepentingan terutama pemerintah daerah Kabupaten Bondowoso agar lebih baik lagi. Adapun tujuan secara spesifiknya adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis permintaan aktual dan permintaan potensial dari pelajar SMP dan SMA terhadap perencanaan angkutan sekolah pada jam sibuk sekolah
2. Menganalisis rencana operasional, penjadwalan, dan jumlah kebutuhan armada angkutan sekolah

1.5 Batasan Masalah Penelitian

Adanya batasan dalam penelitian ini dilakukan agar ruang lingkup dari pembahasan dapat berfokus pada permasalahan yang ada diidentifikasi masalah. Adapun batasan dari masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Analisa dilakukan pada pelajar SMP dan SMA di Kelurahan Badean dan Kotakulon.
2. Analisa yang dilakukan akan digunakan untuk perencanaan angkutan bagi pelajar SMP dan SMA hanya pada sekolah kajian yang terletak di Kelurahan Badean dan Kotakulon.
3. Analisa ini tidak menghitung tarif dan biaya operasional dari angkutan sekolah